

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Gawat nafas merupakan masalah pada pelayanan perinatal yang harus diantisipasi dengan baik. Gawat nafas adalah merupakan suatu kumpulan gejala yang terdiri dari frekwensi nafas lebih dari 60x/mnt atau kurang dari 30x/mnt dan menunjukkan satu atau lebih tanda tambahan gangguan nafas : sianosis sentral (biru pada lidah dan bibir) apnea (nafas berhenti lebih dari 20 detik). Keadaan ini bisa mengakibatkan kematian atau kecacatan menetap, kejadiannya masih tinggi terjadi 4-6% neonatal. Gawat nafas sebenarnya dapat dicegah dengan pengenalan dini dan penanganan yang cepat dan tepat. (sudarti, endang khoirunissa . 2010)

Kematian neonatal di Indonesia cukup tinggi walaupun menunjukkan trend menurun tapi penurunannya lambat. Kondisi angka kematian neonatal (AKN) di Indonesia menurut survei demografi dan kesehatan indonesia tahun 2007 adalah sebesar 19/1000 kelahiran hidup. Di jawa tengah angka kematian bayi tahun 2011 sebanyak 5954, kejadian tahun 2012 sebanyak 2700 kematian bayi, sedang di Kabupaten Blora periode 2011-2012 rata-rata 74 bayi penyebab kematian bayi baru lahir usia 0-6 hari adalah gangguan pernafasan (37%) prematuritas (34%) sepsis (12%) hipotermi (7%) kelainan darah (8%) posmatur (3%) kelainan kongenital (1%). Berdasarkan catatan medik rawat inap di RSUD Dr. Soetijono Blora tahun 2011, Jumlah

kelahiran bayi dengan apgar skor kurang dari 7 sebanyak 311 bayi dan tahun 2012 sebanyak 237 bayi. Jumlah bayi BBLR tahun 2011 sebanyak 231 bayi dan tahun 2012 sebanyak 192 bayi, sedangkan jumlah kematian bayi baru lahir tahun 2011 sebanyak 68 bayi dan tahun 2012 sebanyak 62 bayi.

Sebagai rumah sakit rujukan RSUD Dr. Soetijono Blora menerima rujukan pelayanan kesehatan ibu dan bayi dari seluruh wilayah Kabupaten Blora. Dengan ruang perinatologi yang dimiliki RSUD Dr. Soetijono harus mampu menangani masalah perinatologi yang ada termasuk gawat nafas mulai dari pengenalan dini, penanganan yang cepat dan tepat pada gawat nafas, sehingga angka kejadian gawat nafas bisa diminimalkan. Pengetahuan perawat tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi harus dikuasai oleh tenaga perawat perinatologi.

Pelatihan adalah aktifitas yang dirancang untuk memberikan pembelajaran pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan pekerja. Pelatihan merupakan jantung dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan kinerja organisasi, pelatihan juga perlu dilakukan penyegaran sehingga kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki karyawan bisa mengikuti perkembangan yang ada. Data tenaga perawat yang ada di ruang perinatologi RSUD Dr. R Soetijono sebanyak 12 orang dengan latar belakang pendidikan D3 sebanyak 8 orang, S1 sebanyak 4 orang. Perawat yang sudah mengikuti pelatihan resusitasi adalah 1 orang. Sedangkan perawat yang belum mengikuti pelatihan mendapat pengetahuan dan ketrampilan

melakukan resusitasi dari seminar sehari yang diberikan oleh dokter spesialis anak penanggung jawab ruangan. Dilakukan 2 tahun yang lalu, dan perlu penyegaran. Dari hasil pengamatan sementara peneliti menemukan adanya kesulitan dalam melakukan resusitasi pada responden yang masa kerjanya kurang dari 2 tahun. (Wayne mondy, 2008)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa angka penderita gangguan pernafasan yang berpotensi mengalami gawat nafas di RSUD Dr. Soetijono Blora cukup tinggi, sehingga perlu mempersiapkan tenaga yang mempunyai keahlian yang memadai. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas pelatihan penanganan gawat napas terhadap terhadap tingkat pengetahuan perawat dan tindakan resusitasi pada neonates di ruang perinatologi RSUD Dr.R Soetijono Blora.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh antara pelatihan penanganan gawat nafas pada neonatus dengan peningkatan pengetahuan dan tindakan resusitasi perawat di ruang perinatologi RSUD Dr. R Soetijono Blora?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pelatihan penanganan gawat nafas pada neonates terhadap peningkatan pengetahuan perawat tentang gawat



nafas dan tindakan resusitasi perawat di ruang perinatologi RSUD Dr. R Soetijono Blora.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan perawat tentang kegawatan nafas pada neonatus sebelum di lakukan pelatihan.
- b. Mendeskripsikan tindakan resusitasi perawat pada neonatus sebelum di lakukan pelatihan.
- c. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan perawat tentang gawat nafas pada neonatus setelah di lakukan pelatihan.
- d. Mendiskripsikan tindakan resusitasi perawat pada neonatus setelah di lakukan pelatihan.
- e. Menganalisis efektifitas pelatihan penanganan gawat nafas terhadap peningkatan pengetahuan perawat dan tindakan resusitasi pada neonatus.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Memberikan bukti empiris tentang efektifitas pelatihan penanganan gawat nafas pada neonatus terhadap tingkat pengetahuan perawat tentang gawat nafas dan tindakan resusitasi perawat di ruang RSUD. Dr. Soetidjono Blora.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perawat Perinatologi

Sebagai masukan agar memberikan tindakan resusitasi dengan benar dan mampu mengambil keputusan yang tepat saat menghadapi kegawatan nafas pada neonatus

### b. Bagi manajemen RSUD. Dr. R Soetidjono Blora

Sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga perawat ruang perinatologi dalam bidang resusitasi pada kegawatan nafas neonatus

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang efektifitas pelatihan penanganan gawat nafas pada neonates terhadap peningkatan pengetahuan perawat dan tindakan resusitasi di ruang perinatologi RSUD. Dr. R Soetidjono Blora sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Penelitian sejenis yang penulis ketahui antara lain :

1. Endah Nurul Yuliani, 2011 dengan judul hubungan pengetahuan perawat tentang asfiksia neonatorum dengan tindakan resusitasi pada neonatus yang mengalami asfiksia di RS. Dr. R. Soetidjono Blora. Dengan jenis penelitian deskriptif analitik dengan responden perawat ruang perinatologi RS. Dr. R. Soetidjono Blora. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah Nurul Yuliani adalah untuk mengetahui pengetahuan yang di miliki seseorang tentang gejala sakit dan tindakan yang harus di lakukan. Sedang perbedaannya

adalah penelitian ini ingin mengetahui efektifitas pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan dan tindakan resusitasi.

2. Lilies Lusiani , 2006 dengan judul pengetahuan perawat tentang gawat nafas dan tindakan resusitasi pada neonatus yang mengalami gawat nafas di ruang NICU, ruang perinatologi dan ruang anak RSUD Gunung Jati Cirebon. Kesamaan penelitian ini adalah meneliti tentang pengetahuan, gawat nafas, dan resusitasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini adalah mengetahui efektifitas pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan dan tindakan resusitasi.

